

## RINGKASAN

**Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Menu Ketidاكلengkapan Rekam Medis Menggunakan Metode EUCS di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar**, Try Suci Ramdhani, NIM G41200833, Tahun 2023, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Maya Weka Santi, S.KM., M.Kes (Dosen Pembimbing)

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit dalam menyelenggarakan fungsinya melakukan kegiatan pelayanan medis, pelayanan dan asuhan keperawatan, pelayanan penunjang medis dan non medis, pelayanan kesehatan kemasyarakatan dan rujukan.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit memiliki peran penting dan sangat dibutuhkan bagi seluruh rumah sakit guna mengoptimalkan kinerja rumah sakit dalam pelayanannya.

Rumah Sakit Umum Pusat RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar merupakan rumah sakit yang telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berbasis *Web* yang memuat subsistem Ketidاكلengkapan Rekam Medis (KLPRM). Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 53,85% untuk dilakukan *update* pada sistem KLPRM. Dimana berdasarkan hasil wawancara, alasan petugas KLPRM memilih sangat setuju melakukan *update* pada sistem KLPRM dikarenakan masih terdapat permasalahan yang dapat mempengaruhi kualitas data dan kepuasan petugas KLPRM. Adapun permasalahan yang pertama

yaitu ditemui item laporan rawat jalan tidak bisa merekap hasil inputan KLPRM rawat jalan sehingga saat ini untuk sementara pengolahan data KLPRM dan analisis ketidaklengkapan rekam medis rawat jalan dilakukan secara manual menggunakan *Microsoft Excel* atau *google spreadsheet*. Permasalahan kedua yaitu dijumpai pada sistem analisis ketidaklengkapan rekam medis rawat inap yang terlalu banyak untuk dianalisis ketidaklengkapannya yaitu sebanyak 22 item dan ketika pengguna melakukan input KLPRM, pengguna tidak bisa membedakan mana item yang sudah terinput atau belum, sehingga pengguna harus memeriksa satu persatu item mana yang belum dilakukan input data. Kemudian permasalahan yang ketiga yaitu didapatkan bahwa *respon time* sistem KLPRM rawat inap pada bagian fitur laporan rawat inap membutuhkan waktu yang lama untuk merekap data karena data yang dihasilkan sangat banyak sehingga petugas KLPRM meminta bantuan bagian Instalasi Teknologi Informasi untuk mendownload rekapan laporan KLPRM dalam bentuk *excel*. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada penerapan sistem analisis kelengkapan, diperlukan adanya suatu analisis untuk memperbaiki kendala yang terjadi pada sistem. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk menganalisis sistem adalah metode EUCS (*End User Computing Satisfaction*).

Tujuan dari laporan ini yaitu untuk mengevaluasi sistem analisis kelengkapan rekam medis di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar menggunakan metode evaluasi EUCS berdasarkan dimensi *content*, *accuracy*, *format*, *ease of use*, dan *timeliness*.

Hasil dari laporan ini didapatkan yaitu berdasarkan dimensi *content* (isi) menyatakan setuju dengan persentase 81,54%, dan tidak setuju dengan persentase 12,31%. Hal ini menunjukkan sistem informasi yang digunakan belum sesuai dengan kepuasan pengguna. Dikarenakan sistem KLPRM rawat jalan belum bisa menampilkan hasil KLPRM yang dibutuhkan dalam bentuk laporan. Dimensi *accuracy* (keakuratan) menyatakan setuju dengan persentase 65,38%, dan tidak setuju dengan persentase 26,92%. Artinya sistem informasi KLPRM rawat jalan yang diinputkan tidak terekap pada menu laporan KLPRM rawat jalan sehingga data tersebut tidak bisa dilakukan penarikan karena isinya belum sesuai dengan inputan, Dimensi *Format* (tampilan) menyatakan tidak setuju dengan persentase

59,62%, dan setuju dengan persentase 34,62%. Petugas menyatakan item pada KLPRM rawat inap terlalu banyak untuk dianalisis dan pengguna tidak bisa membedakan mana item yang sudah diinput atau belum, sehingga pengguna harus mengecek satu persatu item mana yang belum terisi. Dimensi *Ease of Use* (kemudahan pengguna) menyatakan setuju dengan persentase 53,85%, dan tidak setuju dengan persentase 41,03%. Petugas menyatakan bahwa sistem belum dilengkapi dengan panduan dan penjelasan terkait petunjuk pengisian KLPRM. Dimensi *Timeliness* (ketepatan waktu) menyatakan setuju dengan persentase 61,54%, dan menyatakan tidak setuju dengan persentase 38,46%. Artinya sistem informasi KLPRM pada saat penarikan data sistem mengalami *loading* yang sangat lama, sehingga apabila petugas merasa kesulitan dalam penarikan data, petugas analisis KLPRM meminta bantuan pada tim IT untuk membantu dalam proses penarikan data.